

Analisis Penanaman P5 dalam Pembentukan Sikap Sosial di SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang

Ahmad Arif Fadilah¹, Sunardin², Devi Sartika³
^{1,2,3} PGSD, Universitas Muhammadiyah Tangerang
e-mail: deviseptember09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam mengenai proses implementasi dan peran guru pada penanaman P5 dalam membentuk sikap sosial peserta didik kelas IV, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dan subjek penelitian kepala sekolah, wali kelas IV dan seluruh peserta didik kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses implementasi penanaman P5 di SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang telah terimplementasi dengan sangat baik, berdasarkan hasil pemberian angket kepada 99 siswa kelas IV A, B, dan C sebesar 83%, persentase tersebut terbentuk melalui perencanaan yang matang dan tahapan yang sesuai dengan prosedur dengan bentuk implementasi penanaman P5 berupa kegiatan proyek, pengembangan pembiasaan dan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan sikap sosial pada peserta didik dan guru yang sudah mengoptimalkan perannya pada kegiatan P5

Kata Kunci: *Proses Penanaman P5, Peran Guru, Sikap Sosial Sekolah Dasar*

Abstract

This research purpose of this study is to know, describe and examine more deeply about implementation processes and teachers' roles in P5 through educational overlooks especially on the four class. This research uses a descriptive qualitative research, with the principal's course of study, homeroom teacher's guardian IV and the entire IV class. The research conducted at SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang, the data gathering techniques in this study are interview, observation, documentation, and angket. The results of the research of implementation P5 investment in SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang, it's been very well implemented, based on the assessment of 99 students iv a, b, and c by 83%. The percentage is created by careful planning and measures consistent with the implementation of procedures for P5 development of project and development of the education of pancasperpetual student and the teacher who optimizes its role to P5.

Keyword: *Process Implants P5, Teacher's Role, Sosial Attitudes, Elementary School*

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum merdeka Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan meningkatkan nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila, memanfaatkan penerapan P5 diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang interaktif, kontekstual, aktif, dan dapat menemukan solusi dengan menggunakan enam kompetensi yang dimiliki profil pelajar pancasila serta dapat membentuk sikap sosial pada diri mereka. Dalam implementasi proyek tersebut sekolah tentu banyak mengalami kendala dikarenakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini adalah hal yang baru di dunia pendidikan, di mana salah satunya yaitu penanaman sikap/karakter peserta didik didasarkan pada enam elemen profil pelajar Pancasila diantaranya; 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Mandiri; 4. Gotong royong; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif. Keenam sikap/karakter ini merupakan fungsi guru sebagai pelopor dalam memberikan keteladanan serta penanaman sikap melalui kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler, dimana dalam merubah

sikap/karakter peserta didik sejalan dengan profil pelajar Pancasila membutuhkan waktu yang lama. Sikap sosial peserta didik tersebut terbentuk melalui proses pembiasaan serta penanaman sikap melalui pembelajaran dan media yang mendorong peserta didik mempunyai sikap sosial yang tinggi dan berpengaruh terhadap nilai-nilai Pancasila yang ada di program proyek penguatan pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah guru wali kelas IV , dalam pelaksanaan projek P5 yang telah dilaksanakan disekolah tersebut dengan mengangkat 2 tema projek ditemukan sejumlah peserta didik yang minim rasa peduli pada lingkungannya, kurang berpartisipasi dalam projek kelompok yang dilakukan, ada sebagian siswa yang belum bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya, suka menyontek, keluar kelas saat jam pelajaran, serta masih ada beberapa peserta didik yang belum saling menghargai antar sesamanya, tidak hanya itu dikarenakan program P5 merupakan hal baru di dunia Pendidikan di mana pada program tersebut menekankan peserta didik berkarakter sejalan dengan nilai-nilai Pancasila ada beberapa guru khususnya wali kelas IV masih dalam proses penyesuaian terhadap penerapan kurikulum merdeka. Guru yang dalam tahap pembiasaan dan pelatihan yang didukung oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan program P5 serta dalam penanaman karakter pelajar Pancasila di dalamnya. Dimana semua pendidik tetao terus mengusahakan untuk dapat maksimal dalam proses belajar mengajar supaya mencapai target dari kurikulum merdeka yaitu penanaman sikap/karakter pelajar Pancasila di dalam individu peserta didik. Dalam membentuk sikap/karakter yang patut dimiliki oleh peserta didik sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, di mana sikap sosial yang dimiliki oleh peserta didik berpengaruh terhadap penanaman karakter nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada program P5 , tidak hanya itu dalam pembentukan sikap sosial yang dimiliki peserta didik guru dapat dengan mudah melakukan penanaman proyek penguatan pelajar Pancasila dikarenakan hal tersebut saling berkontribusi dan saling beriringan dimana dengan proyek tersebut sikap sosial peserta didik menjadi lebih meningkat dan begitu sebaliknya. Sikap sosial peserta didik tersebut terbentuk melalui proses pembiasaan serta pembentukan sikap dengan media dan pembelajaran yang mendorong peserta didik mempunyai sikap sosial yang tinggi dan berpengaruh terhadap nilai-nilai Pancasila yang ada di program proyek penguatan pelajar Pancasila.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Penanaman P5 dalam Pembentukan Sikap Sosial di SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang” penelitian ini dipandang esensial untuk dilaksanakan mengingat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini adalah sesuatu hal yang baru terhadap dunia pendidikan, dan penelitian ini harus dilaksanakan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam mengenai proses implementasi penanaman program P5 dan peran guru dalam penanaman P5 dalam membentuk sikap sosial peserta didik terutama pada kelas IV dimana proses implementasinya dapat mengembangkan sikap sosial pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Implementasi Penanaman P5 dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas IV di SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang
2. Untuk mengetahui Peranan Guru Pada Implementasi Penanaman P5 dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas IV SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam kurikulum merdeka, pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilaksanakan dengan fleksibel dari segi isi, waktu pelaksanaan, dan kegiatan sehingga P5 tidak terikat dengan tujuan dan materi pembelajaran di luar kelas. Projek dirancang supaya peserta didik mampu mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan melaksanakan investigasi (Asrijanty et al., 2021, h. 6). Dalam sebuah Projek tersebut dapat membentuk profil pelajar Pancasila, profil pelajar Pancasila sendiri dapat dimaknai menjadi raut muka atau tampang pelajar dari pandangan Pancasila, yang artinya pelajar yang berkarakterkan nilai-nilai Pancasila (Purnamasari, Soengeng, 2022, h. 93). Profil Pelajar Pancasila juga merupakan sarana dalam membentuk kemampuan dan karakter peserta didik yang ditanamkan terhadap pribadinya dan dibentuk dalam pribadi setiap individu peserta didik dengan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran intrakurikuler, budaya satuan pendidikan, maupun ekstrakurikuler (Asrijanty et al.,2021, h.4).

Adapun Profil Pelajar Pancasila ialah kemampuan dan karakter yang ditanamkan terhadap kegiatan dan dibentuk dalam pribadi dari individu peserta didik dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, pembelajaran intrakurikuler, budaya sekolah, maupun ekstrakurikuler (Aditomo et al., 2021, h.5).

Proyek penguatan profil peserta didik Pancasila ialah kekuatan dan kualitas setiap peserta didik melewati proyek penguatan profil peserta didik Pancasila. Pembelajaran intra sekolah, pembudayaan satuan pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler (Lisnawati, Caturiasari, 2023, h.50).

Prinsip-Prinsip P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki empat prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, dimana prinsip ini penting dikaji lebih dalam dalam proses penerapan proyek tersebut, prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diuraikan yaitu :

Menurut (Nursalam, dkk, 2022, h.66-68) prinsip-prinsip kunci proyek penguatan profil pelajar Pancasila diantaranya:

1. **Holistik**, berhubungan terhadap konteks perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik membawa peserta didik agar memahami sebuah tema dengan lengkap dan mengamati keterkaitan dari beragam fenomena untuk melihat sebuah masalah lebih luas.
2. **Kontekstual**, berhubungan terhadap usaha melandaskan kegiatan pembelajaran terhadap pengalaman riil yang ditemui dalam rutinitas. Prinsip ini membantu guru dan siswa agar mampu menciptakan realitas dan lingkungan sekitar pada keseharian sebagai bahasan pokok pembelajaran.
3. **Berpusat pada Peserta Didik**, berhubungan terhadap skema pembelajaran yang membantu peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran untuk mengatur tahap pembelajaran dengan mandiri.
4. **Eksploratif**, berhubungan terhadap motivasi bagi proses pengembangan diri dan inkuiri agar dapat terbuka ruang yang luas. Dimana proyek ini mempunyai wilayah eksplorasi yang luas ditinjau segi tujuan pembelajaran, alokasi waktu, dan jangkauan materi pelajaran. (Nursalam & Suardi, 2022, h. 66-68)

Dimensi, Dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

Dalam profil pelajar Pancasila ada 6 dimensi kunci dan elemen yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, diantaranya: Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif, keenamnya ini saling berkaitan satu sama lain dan merupakan ciri utama profil pelajar Pancasila yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah mereka yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Mereka memahami ajaran agama dan kepercayaan dan menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak agama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara adalah lima komponen utama beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

2. Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia memegang identitas, lokalitas, dan budaya luhur, dan selalu berpikiran terbuka saat berhubungan dengan budaya yang berbeda agar menanamkan menghargai antar lainnya dan memungkinkan terciptanya budaya pokok yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa dan selalu positif. Kunci dan elemen kebhinekaan global diantaranya: refleksi dan tanggung jawab terhadap kebhinekaan, kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesame, dan menghargai dan mengenal budaya.

3. **Gotong-royong**

Pelajar Indonesia mempunyai keahlian bergotong royong, yaitu keahlian untuk bekerja sama dengan suka rela sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan ringan, mudah, dan lancar. Bergotong royong terdiri dari berbagi, kepedulian, dan kolaborasi.

4. **Bernalar Kritis**

Memproses data kuantitatif dan kualitatif dengan objektif, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi adalah kemampuan siswa yang bernalar kritis. Komponen bernalar kritis termasuk mengambil Keputusan, merefleksi proses berpikir, mengevaluasi dan menganalisis penalaran, dan memproses dan memperoleh informasi dan ide.

5. **Kreatif**

Pelajar kreatif memiliki kemampuan untuk mengubah dan membuat sesuatu yang unik, bermanfaat, berdampak, dan bermakna. Menghasilkan ide, karya, dan tindakan yang unik adalah komponen utama kreatif.

6. **Mandiri**

Pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri, yang berarti mereka bertanggung jawab atas bagaimana dan apa yang mereka pelajari. Mandiri mencakup dua komponen utama: control diri dan kesadaran diri tentang keadaan yang dihadapi. (Purnamasari & Soengeng, 2022, h.154-155)

Berdasarkan 6 dimensi kunci tersebut memperlihatkan Profil Pelajar Pancasila tidak saja berfokus pada kekuatan kognitif peserta didik, namun juga terhadap pembentukan perilaku dan sikap searah dengan jati diri bangsa Indonesia juga warga dunia yang di implementasikan melalui enam dimensi profil pelajar.

Tema P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Sekolah Dasar

Terdapat 6 (enam) tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk tingkatan SD/MI yaitu;

1. **Kearifan Lokal** : Tema yang mendorong siswa untuk mengenal belajar dengan mengajak mereka untuk berbicara dengan hormat tentang berbagai kelompok agama, kepercayaan, dan ajaran yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia.
2. **Rekayasa dan Teknologi** : Tema ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan membangun daya pikir inovatif, kreatif, dan kreatif serta rasa peduli untuk mengembangkan produk berteknologi yang memudahkan mereka dan orang lain.
3. **Kewirausahaan**; Tema ini melatih siswa untuk menemukan peluang ekonomi lokal dan tantangan yang ada dalam pengembangannya, juga hubungannya dengan bidang kesejahteraan masyarakat, sosial, dan lingkungan.
4. **Bhineka Tunggal Ika**; Tema ini mendorong siswa untuk memahami belajar dengan mengajak mereka untuk berbicara dengan hormat mengenai berbagai kelompok kepercayaan, agama, dan ajaran yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia..
5. **Gaya Hidup Berkelanjutan**; Tema ini mendorong siswa untuk memahami akibat aktivitas manusia, baik jangka panjang atau pendek, terhadap keberlangsungan hidup lingkungan sekitar dan daerah lainnya.
6. **Bangunlah jiwa dan raganya**; Tema ini mendorong siswa untuk membentuk keterampilan dan kesadaran agar merawat kesehatan mental ataupun fisik, bagi pribadi ataupun orang lain. (Sam et al., 2023, h.68)

Tahapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebagaimana kegiatan projek umumnya, kesuksesan pelaksanaan P5 ditetapkan oleh 1 kesatuan alur program diawali dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk pelaksanaan projek tersebut. Dalam bagian ini akan dijelaskan dengan singkat terkait tahapan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di jenjang Sekolah Dasar

1. **Tahapan Perencanaan**: Pada tahapan perencanaan P5, setidaknya enam tahapan dapat diubah searah terkait kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Diantara tahapan tersebut adalah sebagai berikut: merencanakan dimensi dan alokasi waktu profil pelajar Pancasila;

membuat tim pendukung proyek; mengenali kualitas kesiapan sekolah; memilih tema proyek; menentukan topik spesifik; dan merencanakan modul proyek;

- 2. Tahapan Pelaksanaan:** Dalam tahapan pelaksanaan, kegiatan proyek dilaksanakan oleh satuan pendidikan searah terkait persiapan yang telah dirancang dalam modul proyek. Kegiatan ini dilakukan baik dengan berurutan untuk satu lingkup satuan pendidikan ataupun dengan bersamaan dalam kelompok. Ini dilakukan dengan pertimbangan rancangan yang telah dibentuk dalam modul proyek.
- 3. Tahapan Evaluasi, Pelaporan, dan Tindak Lanjut :** Dalam tahap ini, satuan pendidikan melaksanakan evaluasi akhir dari semua kegiatan proyek dan berpikir tentangnya, serta mempersiapkan tindakan lanjut apa yang akan dilaksanakan sesudah proyek selesai. (Sam et al, 2023, h.68)

Berdasarkan tahapan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila bahwa dalam pelaksanaannya program tersebut harus memiliki tahapan pelaksanaan yang dirancang dengan fleksibel dan efektif sehingga mendukung keberhasilan dalam prosesnya maka diperlukannya tahapan yang terencana dan tersusun sistematis sehingga dapat meminimalisir terjadinya kegagalan dalam prosesnya.

Faktor Pendukung Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Nazir (1998 : 145) dalam jurnal ilmiah (Kahfi et al., 2022, h.144) faktor pendukung pembentukan profil Pelajar Pancasila dikelompokkan dalam 2 kelompok; indikator eksternal dan internal, diantaranya:

1. Keluarga (eksternal) : Keluarga dapat menjadi faktor pendorong dengan melihat anak mengenai pendidikannya dan terus mendukung langkah anak apabila positif bagi pribadi anak tersebut.
2. Guru/pendidik (eksternal) : Guru patut dapat memperlihatkan perilaku baik terhadap keseharian sebab pengaruh serta fungsi seorang guru kepada siswa mereka sangatlah besar.
3. Lingkungan (eksternal) : Apabila lingkungan mereka berada baik, membawa peserta didik untuk memiliki sifat dan pendidikan yang lebih baik.
4. Pembawaan (internal) : Watak seseorang telah ada ketika terlahir didunia. Beribadah kepada Allah SWT secara patuh, menahan diri dari keinginan duniawi, dan fokus pada cita-cita.
5. Kepribadian (internal) : Ketika seseorang menghadapi sesuatu, kepribadiannya berubah. Keahlian manusia untuk mengetahui ajaran agama maupun masalah agama banyak terpengaruh dari pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang agama Islam. Orang yang memiliki sifat yang mendukung, seperti rajin, disiplin, tekun, dan sopan. (h.144)

Peran Guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam program P5 Pembelajaran berbasis proyek tentu tercapai dengan sempurna jika tenaga pendidik, lingkungan satuan pendidikan, dan peserta didik yang merupakan bagian utama pembelajaran mampu untuk memaksimalkan tugasnya. Salah satunya yaitu peran guru atau pendidik mempunyai tugas/peran esensial terhadap pelaksanaan kegiatan diantaranya:

1. Perencana Proyek

Seorang guru bertanggung jawab untuk merencanakan proyek. Mereka juga bertanggung jawab untuk menentukan proses kegiatan supaya dapat berproses dengan teratur searah dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang hendak diraih. Perencanaan proyek juga mencakup penggunaan strategi evaluasi sebagai alat panduan untuk membantu meminimalkan masalah yang mungkin terjadi selama proyek dan membuat *assesment*.

2. Fasilitator

Menurut Asih (2022) Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menghadirkan bantuan guna mempermudah peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran (h. 32). Guru dalam program P5 bertindak sebagai fasilitator dan membantu siswa menjalankan proyek yang berkaitan dengan minat mereka. Mereka juga memilih produk pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan preferensi siswa. (Aditomo et al., 2021, h.13).

3. Pendamping

Menurut aditomo et al (2021) dalam P5 guru sebagai pendamping bertugas untuk mengarahkan siswa dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan terhadap jalannya proyek, menemukan isu yang relevan, dan mengarahkan siswa dalam menjalankannya (h.13).

4. Narasumber

Dalam P5 guru sebagai narasumber bertugas sebagai penyedia keterampilan, pengetahuan dan informasi yang diperlukan siswa terhadap pelaksanaan proyek (Aditomo et al., 2021, h.13).

5. Supervisi dan Konsultasi

Selama proyek, guru berfungsi sebagai konsultan dan supervisi; mereka harus mengarahkan serta mengawasi siswa dalam prosesnya, memberikan masukan dan saran terus-menerus, serta menilai kinerja siswa. (Aditomo et al., 2021, h.13).

6. Moderator

Guru sebagai moderator berfungsi sebagai pemandu bagi siswa dalam beragam kegiatan diskusi yang berkaitan terhadap pelaksanaan kegiatan proyek. Terkait hal ini, guru memandu dan mengantarkan peserta didik dalam diskusi pada kegiatan P5 serta dapat menyimpulkan hasil dari diskusi yang telah dilaksanakan (Aditomo et al.,2021, h.13).

Berdasarkan penjelasan di atas mampu dibuat kesimpulan bahwa peran guru atau sebagai pendidik dalam kegiatan P5 akan terlaksana secara optimal apabila dapat mengoptimalkan perannya dalam kegiatan proyek yang dilaksanakan.

Sikap Sosial

Sikap sosial menurut rizki dwi anindita, dkk dalam jurnal ilmiahnya (2023) adalah kesadaran seseorang yang menjadi penentu terhadap tindakan nyata untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara tertentu dan mengutamakan tujuan sosial agar mencapai tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. (Dwi Anindita et al., 2023, h.107). Sikap sosial adalah kesadaran didalam diri seseorang agar dapat membuat perilaku yang berhubungan dengan bermasyarakat atau kehidupan sosial (Akuba, 2023, h.23).

Adapun salah satu penilaian yang berhubungan terkait sikap dan karakter peserta didik adalah penilaian afektif atau penilaian sikap sosial. Penilaian sikap sosial atau berkaitan dengan pengembangan sikap yang memiliki hubungan terhadap etika, moral, norma, dan nilai hukum yang ada didalam kehidupan bernegara,berbangsa dan bermasyarakat. Berikut ini merupakan aspek-aspek yang dapat diamati dalam sikap sosial peserta didik :

1. Jujur ialah tindakan yang mampu dipercaya baik tindakan, pekerjaan, maupun perkataan. Contohnya : Selalu berkata sesuai perbuatan, mengakui kekurangan dan kekurangan pada diri sendiri, tidak berbuat saat ujian berlangsung
2. Disiplin ialah perilaku yang mengarah kepada tindakan patuh serta tertib terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Contohnya : Tidak terlambat ketika masuk sekolah, Mengikuti peraturan yang ada, selalu menjalankan peraturan sekolah dengan baik.
3. Tanggung jawab ialah tindakan dan sikap individu dalam melaksanakan kewajiban dan tugasnya yang diamanahkan kepadanya dan dilakukan atas Tuhan Yang Maha Esa, pribadinya, lingkungan (budaya, sosial dan alam), negara, dan masyarakat. Contohnya : Mengerjakan pekerjaan yang merupakan tugasnya di kelas contohnya; pekerjaan rumah, tepat waktu masuk kelas, tidak melanggar peraturan sekolah, selalu mengerjakan tugas piket kelas.
4. Toleransi ialah perilaku dan sikap untuk menghargai perbedaan keyakinan, pandangan, dan latar belakang. Misalnya : Menghargai teman yang berbeda agama, menerima perbedaan pendapat yang dikemukakan teman, selalu menjadi pemaaf untuk kesalahan yang dilakukan teman.
5. Gotong royong ialah bekerja secara bersama dengan orang lain agar meraih kepentingan bersama dengan menolong dengan ikhlas dan saling berbagi tugas. Contohnya : Ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok dan kerja bakti yang ada di sekolah maupun kelas, serta bersedia mengerjakan tugas sesuai yang diperintahkan.

6. Sopan dan santun ialah perilaku baik terhadap lingkungan, secara tindakan dan sikap ataupun berbahasa. Norma kesantunan memiliki sifat yang dinamis, berarti dapat dikatakan sopan/santun dalam waktu atau tempat tertentu yang berbeda dengan waktu maupun tempat lainnya. Contohnya : Menghargai sesama dan menghormati masyarakat yang lebih tua, berkata dan berperilaku baik, memakai pakaian yang rapih dan sesuai tempat, apabila diberikan bantuan baik berupa barang atau jasa dari orang lain selalu mengucapkan terima kasih, serta tidak bertutur kata yang kasar dan kotor.
7. Percaya diri ialah situasi psikologis maupun mental individu yang membuat keyakinan kuat untuk dapat bertindak dan berperilaku. Contohnya: Berani mengemukakan pendapat, berani menegakkan kebenaran, berani untuk maju dalam kelas.
8. Kerja keras adalah tindakan yang memperlihatkan usaha yang serius dalam menyelesaikan tugas, dan menyelesaikan masalah dengan benar. Contohnya : Selalu menyelesaikan pekerjaan/tugas yang diberikan dengan tepat waktu dan baik, pantang menyerah ketika berhadapan dengan masalah dalam pembelajaran, selalu fokus kepada guru yang sedang mengajar.
9. Peduli atau peduli lingkungan ialah perilaku atau sikap untuk berusaha melestarikan dan merawat lingkungan di alam sekitar dan menghindari serta memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Contohnya : Selalu merawat kebersihan kelas, mengikuti aktivitas sosial yang ada di sekolah, memiliki sifat perhatian dan membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
10. Cinta tanah air ialah sikap dan perilaku ataupun sifat untuk selalu menghargai, peduli, serta setia terhadap negara, bangsa, budaya, ekonomi, lingkungan sosial dan alam , dan bahasa. Contohnya : Menghargai berbagai kebudayaan seni yang ada di indonesia, menghargai berbagai suku yang ada di indonesia, mencintai produk dari indonesia, senang memakai produk dari negara sendiri dan mengaguminya
11. Semangat kebangsaan ialah sikap dan perilaku serta sifat atau cara berpikir yang meletakkan tujuan negara dan bangsa di atas tujuan kelompok maupun pribadi. Contohnya : Merasa bangga menjadi bangsa Indonesia, selalu mengikuti upacara hari lahir Indonesia dan peringatan 10 November, Bangga dengan produk buatan dari Indonesia (Safari, 2019, h. 291-294).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan kepada filsafat enterpretif atau postpositivisme yang dimanfaatkan untuk meneliti dalam situasi obyek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi (campuran wawancara, observasi dan dokumentasi) dengan hasil penelitian kualitatif yang bersifat memahami makna, keunikan dan mengkontruksikan fenomena sehingga menemukan hipotesa (Sugiyono, 2022, h.9-10).

Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebuah penelitian yang mempunyai maksud dan tujuan untuk memperoleh sebuah pengetahuan secara mendalam terkait permasalahan sosial manusia, tidak untuk menggambarkan bagian dari sebuah kenyataan seperti yang dilakukan oleh peneliti kuantitatif (Mawardi, 2023, h.25).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang yang terletak di Jl. Raya mauk km.14 Desa Gintung Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang Kode Pos 15530. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan sekolah tersebut adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah mengimplementasikan berbagai program P5 dalam bentuk proyek yang mampu menumbuhkan sikap sosial dalam diri peserta didik. Adapun waktu penelitian dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pengajuan Judul	Agustus 2023	Terlaksana
2	Bimbingan Sesi 1 BAB I, BAB II, BAB III, Instrumen, validasi proposal	September - Oktober	Terlaksana
3	Pelaksanaan Seminar Proposal	16 Januari 2024	Terlaksana
4	Bimbingan dan Revisi Hasil Seminar	22 Januari 2024	Terlaksana
5	Pembuatan Instrumen Penelitian	25 April 2024	Terlaksana
6	Pengumpulan Data	17 April - 29 Mei 2024	Terlaksana
7	Pengolahan Data dan Analisis Data	1 Juni - 15 Juni 2024	Terlaksana
8	Ujian Skripsi	18 Juli 2024	Terlaksana

Sumber Data Penelitian

Sumber dari penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sumber primer yang berasal dari objek yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti mengenai Implementasi Penanaman P5 dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik SDN Gintung 1. Adapun sumber-sumber penelitian ini diperoleh melalui: Kepala Sekolah, Guru kelas IV, Seluruh Peserta didik Kelas IV

Sumber data sekunder dapat diperoleh dari berbagai referensi yang digunakan dalam penelitian ini baik dari buku, skripsi, internet, artikel, jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian, catatan harian, laporan pemerintah atau dari dokumentasi lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen untuk pengumpulan data di lapangan agar lebih sistematis, instrumen tersebut memuat: pedoman observasi, pedoman wawancara, kisi-kisi angket, dan pedoman dokumentasi.

Tabel 3. 2
Instrumen Penelitian

No	Kegiatan	Fokus
1	Observasi	1. Proses Implementasi Penanaman P5 dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik 2. Peranan Guru pada Penanaman P5 dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik
2	Wawancara	
3	Angket	1. Hasil Implementasi Penanaman P5 dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik
4	Dokumentasi	1. Modul ajar 2. Sumber Belajar 3. Data atau Rekap Penilaian 4. Foto Kegiatan P5 5. Foto saat Observasi dan Wawancara

1. Observasi

Observasi yang dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan belajar mengajar, cara guru mengajar dan penanaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran di dalam kelas, sedangkan observasi yang dilakukan di luar kelas meliputi, bentuk kegiatan P5 yang diterapkan, pelaksanaan P5, dan karakter peserta didik yang terbentuk dalam P5

2. Wawancara

Wawancara ini digunakan agar memperoleh data dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, dan wali kelas IV.

3. Angket/Kuesioner

Dalam penelitian ini data yang di ambil melalui seperangkat instrumen pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas IV dengan menggunakan angket/kuesioner tertutup dengan jawaban yang disesuaikan dalam skala likert. Data yang telah dikumpulkan melalui angket selanjutnya peneliti simpulkan dalam bentuk persentase berupa diagram lingkaran sesuai dengan skor jawaban yang didapatkan oleh siswa kelas IV SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang.

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Angket Uji Coba Penanaman P5 dalam Pembentukan Sikap Sosial

No	Dimensi	Nomor Butir		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1.	Beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan Berakhlak mulia	1,2	16,17,18	5
2.	Berkebhinekaan Global	3,4	19,20,21	5
3.	Gotong-royong	5,6	10,22,23	5
4.	Mandiri	11,12	13,24,25	5
5.	Bernalar Kritis	7,8	9,26,27	5
6.	Kreatif	14,5	28,29,30	5
Total				30

Tabel 3. 4

Instrumen Penelitian Valid Penanaman P5 dalam Pembentukan Sikap Sosial

No	Dimensi	Nomor Butir	
		Valid	Drop
1.	Beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan Berakhlak mulia	1,2,16,18	17
2.	Berkebhinekaan Global	3,4,19,20	21
3.	Gotong-royong	5,6,10,22,23	-
4.	Mandiri	11,12,25	13,24
5.	Bernalar Kritis	7,8,27	9,26,
6.	Kreatif	14,29	15,28,30
Total		21	9

Tabel 3. 5

Kriteria Angket

No	Tingkat Pencapaian	Kriteria
1	76% - 100 %	Sangat Baik
2	51 % - 75 %	Baik
3	26 % - 50 %	Cukup
4	0 % - 25 %	Kurang

(sumber: Salma, (2023:46)

Tabel 3. 6
Pemberian Skor pada Alternatif Jawaban

Pilihan Jawaban	Lambang	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	SL	4	1
Sering	SR	3	2
Kadang-Kadang	KD	2	3
Tidak Pernah	TP	1	4

(sumber: :Widoyoko, (2020:126)

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran, profil sekolah dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASA

Proses Implementasi Penanaman P5 dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas IV Di SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang

a. Proses Perencanaan dan Langkah-langkah Implementasi P5

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang sudah berlangsung kurang lebih 3 tahun dan kelas yang sudah menerapkan P5 ini yaitu kelas I , II , IV dan V, dimana setiap proyek yang dilaksanakan oleh sekolah membutuhkan proses atau tahap perencanaan yang matang, Kegiatan perencanaan dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Pada tahap perencanaan di SDN Gintung 1 hal yang dilakukan pertama kali yaitu membentuk tim fasilitator dan mengadakan pelatihan dan mengembangkan kemampuan dewan guru terutama guru yang dijadikan sebagai tim fasilitator proyek P5, hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses pelaksanaan



Gambar 4.1 Pembentukan Tim Fasilitator dan Pelatihan Dewan Guru

Selain perencanaan yang optimal dalam proses pelaksanaan penanaman program P5 dibutuhkan juga upaya atau langkah-langkah yang harus diterapkan oleh sekolah agar proses mampu berjalan dengan optimal sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang, di mana kepala sekolah dan dewan guru salah satunya dengan membuat perencanaan yang matang dengan mengidentifikasi sasaran yg ingin dicapai lalu menentukan tujuan proyek dan tema yang akan digunakan, kemudian merancang kegiatan P5 dan membuat *round down* kegiatan serta kelengkapan P5 lainnya dan selanjutnya melaksanakan gelar aksi.

b. Bentuk Implementasi Penanaman Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Bentuk implementasi penanaman P5 di SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang ada berupa kokurikuler, intrakulikuler, ekstrakulikuler dan melalui sebuah proyek dengan tema yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dimana salah satu tema yang diangkat pada tahun ajaran 2023-2024 yaitu bhineka tunggal ika dan rekayasa teknologi mengenai daur ulang sampah. Untuk tema bhineka tunggal ika di mana peserta didik di kenalkan mengenai beragam

lagu daerah nusantara beserta tradisi dan rumah adatnya, adapun manfaat dipilihnya proyek seni lagu daerah bagi peserta didik diantaranya :

- 1) Membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga lingkungan
- 2) Mengajarkan cara mengolah sampah secara efektif untuk mengurangi dampak negative terhadap alam
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat dan bahan untuk menciptakan sebuah karya atau produk dari bahan dasar sampah
- 4) Mendorong kreativitas dalam menemukan cara-cara baru untuk mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah yang ada di lingkungan sekitar
- 5) Mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap sampah yang mereka hasilkan.

Pada tema rekayasa dan teknologi tentang daur ulang sampah, pada prosesnya yang dimulai dari mengidentifikasi sampah, di mana dari 10 siswa terdapat 7 siswa yang telah mampu menggolongkan sampah sesuai dengan jenisnya dan mampu mengemukakan argumennya mengenai cara menangani sampah di lingkungan sekitar, sedangkan pada proses aksi terlihat bahwa dari 99 peserta didik yang dibentuk menjadi 18 kelompok yang terdiri dari 6 kelompok di kelas A, 6 kelompok di kelas B dan 6 kelompok di kelas C, dari semua kelompok tersebut sudah mampu mengelolah sampah di lingkungan sekitar menjadi sebuah produk atau sebuah karya yang mampu di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada tema bhineka tunggal ika dipilih sesuai dengan teori yang ada, bahwa pada tema bhineka tunggal ika peserta didik mempromosikan dan mengenal budaya anti kekerasan dan perdamaian, belajar nilai-nilai ajaran yang dianut serta membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman (Sam et al., 2023). Pada tema bhineka tunggal eka SDN Gintung 1 memilih projek pementasan seni lagu daerah pada aksi projek P5. Pementasan seni lagu daerah dipilih sesuai kondisi sekolah yang telah direncanakan pada tahap perencanaan, di mana pementasan seni daerah dipilih untuk mengenalkan lebih dalam mengenai kebudayaan lagu daerah nusantara, membangun rasa cinta dan bangga terhadap tanah air serta melestarikan kebudayaan nusantara. Adapun manfaat dipilihnya proyek seni lagu daerah bagi peserta didik yaitu :

- 1) Mengajarkan dan mengenalkan kekayaan budaya indonesia melalui lagu daerah nusantara
- 2) Melestarikan warisan budaya kepada generasi muda
- 3) Menumbuhkan rasa bangga dan nasionalisme terhadap budaya lokal dan tanah air
- 4) Memperkenalkan berbagai instrument tradisional yang mungkin digunakan dalam lagu daerah nusantara
- 5) Mengajarkan peserta didik untuk menghargai dan menghormati keberagaman budaya di indonesia.

Profil Pelajar Pancasila juga merupakan sarana dalam membentuk kemampuan dan karakter peserta didik yang dibentuk dalam kehidupan sehari-hari dan ditumbuhkan dalam pribadinya pada setiap peserta didik dengan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran intrakurikuler, budaya satuan Pendidikan, ataupun ekstrakurikuler (Asrijanty et al., 2021, h. 4). Profil Pelajar Pancasila juga merupakan karakter dan kemampuan yang dibentuk dalam kehidupan sehari-hari dan ditumbuhkan dalam pribadi setiap individu peserta didik dengan budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, maupun ekstrakurikuler. (Aditomo et al., 2021, h.5). Adapun bentuk implementasi penanaman P5 dalam budaya kerja atau pengembangan pembiasaan dengan melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, pelaksanaan sholat dhuha dan sholat fardhu berjamaah telah menunjukkan karakter pelajar pancasila, di mana pada pelaksanaan upacara bendera siswa sudah cukup disiplin dan memiliki rasa nasionalisme dan untuk kegiatan estrakulikuler, di mana ekstrakulikuler yang di terapkan salah satunya yaitu pramuka di mana dalam pramuka terdapat berbagai kegiatan yang mampu mendukung terimplementasikanya penanaman P5 yaitu kegiatan kepemimpinan, gotong royong dan kerja bakti, pelatihan keterampilan hidup, kreativitas kebudayaan, pendidikan lingkungan, pembinaan moral dan etika.

Peneliti menyajikan tabel 3.7 agar dapat memperjelas jenis kegiatan dan aktivitas siswa sebagai bentuk dari implementasi penanaman P5 dalam pembentukan sikap sosial :

Tabel 3.7 Bentuk Implementasi P5 dalam Pembentukan Sikap Sosial	
Jenis Kegiatan	Aktivitas Yang dilakukan Siswa
	<p>Tema Bhineka Tunggal Ika</p> <p>a. Siswa Mengidentifikasi lagu daerah nusantara b. Siswa Mengenal Lagu daerah c. Siswa menampilkan pentas seni lagu daerah</p>
Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	<p>Tema Rekayasa dan Teknologi</p> <p>a. Siswa mengidentifikasi sampah di lingkungan b. Siswa mengetahui jenis sampah c. Siswa mendaur ulang sampah menjadi sebuah karya</p>
Pengembangan Pembiasaan dan Ektrakurikuler	<p>Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan YME</p> <p>a. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran b. Melaksanakan sholat fardhu berjamaah di setiap kelas c. Melaksanakan sholat dhuha berjamaah setiap hari jum'at d. Merayakan hari keagamaan dengan kegiatan yang sederhana dan khidmat</p>
	<p>Khebinekaan Global</p> <p>a. Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin b. Menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran dimulai</p>
	<p>Bergotong Royong</p> <p>a. Melaksanakan Opsi (Kerja bakti) sesuai dengan jadwal yang ditentukan b. Melaksanakan piket kelas c. Kerja kelompok d. Kerja bakti pada saat pramuka</p>
	<p>Mandiri</p> <p>a. Mengerjakan tugas individu tanpa bantuan orang lain b. Menyiapkan atau mencari sendiri peralatan yang di perintahkan guru untuk kegiatan P5 dan ektrakurikuler c. Latihan kepemimpinan pada saat pramuka</p>
	<p>Bernalar Kritis</p> <p>a. Melakukan kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai b. Melaporkan hasil diskusi atau membaca c. Mengajukan pertanyaan saat diskusi</p>
	<p>Kreatif</p> <p>a. Menyanyikan lagu daerah b. Kegiatan pentas seni c. Kegiatan ektrakurikuler pramuka</p>

Berdasarkan uraian pada tabel 3.7 di atas, maka disimpulkan bahwasanya setiap dimensi atau indikator P5 telah dicapai oleh SDN Gintung 1 melalui kegiatan projek, budaya kerja atau pengembangan kebiasaan dan ektrakurikuler dapat membentuk sikap sosial pada diri peserta didik.

c. Hasil Implementasi P5 dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa

Hasil penanaman projek penguatan profil pelajar pancasila dapat terlihat ketika peserta didik mampu menunjukan nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, pemberian angket pada 99 responden untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi penanaman P5 dalam sikap sosial berdasarkan perencanaan dan program yang

telah dibentuk pada proses kegiatan P5 di SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang. Di mana implementasi penanaman P5 dalam pembentukan sikap sosial ini dapat dikatakan sudah terimplementasi dengan sangat baik, sehingga memperoleh persentase sebesar 83% dimana pembentukan sikap sosial dalam penanaman P5 yang sesuai dengan 6 dimensi profil pelajar sesuai dengan teori yang dikemukakan kahfi et,all Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kahfi et al., 2022, h.144). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari implementasi penanaman P5 di SDN Gintung 1 dapat di katakana terimplementasi dengan sangat baik terbukti dari hasil angket yang peneliti berikan kepada 99 responden yang menghasilkan 83%, di mana persentase tersebut tergolong sangat baik, hanya saja sarana dan prasarananya yang belum mendukung proses implementasi tersebut berjalan sampai 100%, selain sarana prasarana juga ada faktor lain yang mendukung hasil dari proses implementasi penanaman P5 dalam membentuk sikap sosial ini belum mencapai 100% salah satunya yaitu karakter peserta didik, lingkungan, serta guru atau pendidik. Di mana guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat, sedangkan lingkungan jika lingkungan yang di tempati positif, mengarahkan anak untuk mempunyai sifat seperti nilai-nilai pancasila (Kahfi et al., 2022, h.144).

Peran Guru Pada Implementasi P5 dalam Pembentukan Sikap Sosial

Peranan guru dalam pembentukan sikap sosial siswa sangat penting, dimana guru dapat melakukan berbagai upaya dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan klasifikasi siswa pada setiap kelas yang berbeda-beda. Dalam implementasi P5 guru sebagai pemangku kegiatan memiliki perannya masing-masing, yaitu sebagai perencana proyek, sebagai fasilitator, sebagai pendamping, sebagai narasumber, sebagai supervisi atau konsultasi dan sebagai moderator.

a. Guru Sebagai Perencana Proyek

Peranan guru sebagai perencana proyek di SDN Gintung 1 sebagai hasil dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa guru membuat sebuah rundown sebagai hasil dari perencanaan proyek yang telah dilakukan sebelum proyek berlangsung, serta melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan guru berusaha membuat peserta didik merasa senang dan tidak terbebani karena adanya proyek tersebut, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan bahwa guru pada tema rekayasa dan teknologi mengenai menyulap sampah an organik melakukan kegiatan outingclass ke TPA dan TPS yang bertujuan untuk mengenalkan berbagai jenis sampah yang ada di lingkungan sekitar dan bahan daur ulang dari sampah. Sedangkan untuk tema bhineka tunggal ika pada semester ganjil mengenai lagu daerah nusantara, guru mengadakan permainan yang sesuai dengan tema.

b. Guru sebagai Fasilitator

Peranan guru sebagai fasilitator proyek di SDN Gintung 1 sebagai hasil dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa guru 1). Melakukan pembelajaran kolaboratif, 2) penerapan perilaku disiplin, 3) Membangun lingkungan kelas yang positif, Hal tersebut dilakukan guru dengan menyesuaikan karakter yang dimiliki peserta didik dimana hal itu dapat membentuk karakter dalam penanaman P5 sesuai dengan pelajar pancasila dan sikap sosial yang dimiliki peserta didik.

c. Guru sebagai Pembimbing

Peranan guru sebagai pembimbing di SDN Gintung 1, pada saat melakukan kegiatan Profil Pelajar Pancasila guru mengarahkan kegiatan dengan jelas dan detail.. Saat kegiatan Profil pelajar pancasila dilaksanakan guru juga membantu peserta didik yang mengalami kesulitan saat melakukan proyek dan memaksimalkan potensi kepemimpinan peserta didik melalui proyek profil pelajar pancasila. di mana pada kegiatan mengidentifikasi jenis sampah melalui bekal makanan yang dibawa siswa, guru memberikan tugas mandiri mengenai jenis sampah yang ada di kotak bekal peserta didik, pada saat itu ada beberapa peserta didik yang

mengalami kesulitan pada saat pengerjaan tugas tersebut kemudian guru memberikan pendampingan dan pengarahan secara detail mengenai tugas yang harus di kerjakan. Jadi dapat di simpulkan bahwa peranan guru sebagai pendamping yaitu 1) Mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan proyek yang dilakukan, 2) memberikan pengarahan terhadap aksi yang sedang dilakukan atau aksi yang berkelanjutan.

d. Guru Sebagai Narasumber

Peranan guru sebagai narasumber di SDN Gintung 1 sebagai hasil dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa guru melakukan pengintegrasikan nilai pancasila dalam pembelajaran sesuai dengan tema yang diangkat, dimana pada tema rekayasa dan teknologi guru mengintegrasikan nilai panacasila pada pembelajaran yaitu dengan mengenalkan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi mengenai daur ulang sampah dengan memberikan informasi, pengetahuan, serta keterampilan mengenai jenis sampah yang ada di lingkungan pada membentuk karakter peserta didik yang bernalar kritis, kreatif, gotong-royong dan mandiri pada kegiatan proyek yang berlangsung.

e. Guru sebagai Supervisi dan Konsultasi

Peranan guru sebagai supervisi dan konsultasi di SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang untuk membentuk nilai-nilai profil pelajar pancasila di mana guru sebagai supervisi dan konsultasi sebagai berikut: 1) Melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap peserta didik, 2) Memberikan masukan dan saran terhadap produk yang akan dihasilkan, 3) Melakukan penilaian atau assesment.

f. Guru sebagai Moderator

peranan guru sebagai moderator di SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang. Pada kegiatan proyek yang dilakukan siswa kelas IV C yaitu kegiatan mengidentifikasi jenis sampah yang ada di lingkungan sekolah kemudian mempresentasikan hasil dari identifikasi sampah di lingkungan sekolah. Di mana pada saat melakukan diskusi kelompok, guru memandu dan mengantarkan peserta didik dalam diskusi pada kegiatan P5 serta dapat menyimpulkan hasil dari diskusi yang telah dilaksanakan, guru juga memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan pemantik kepada tiap kelompok diskusi agar diskusi kelompok ini menjadi lebih aktif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan diskusi. Jadi dapat di simpulkan bahwa peran guru sebagai moderator pada kegiatan penanaman P5 dalam pembentukan sikap sosial yaitu : 1) memandu dan mengantarkan peserta didik dalam diskusi kelompok, 2) menyimpulkan hasil dari diskusi kelompok.

SIMPULAN

Dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses implementasi penanaman P5 melalui sikap sosial di SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang sudah terimplementasi sangat baik, dengan presentase 83% yang ditanamkan melalui kegiatan proyek, pembiasaan budaya kerja dan esktrakurikuler dengan peranan guru sebagai perencana proyek, fasilitator, supervisi dan konsultasi, narasumber dan moderator, di mana pada proses pelaksanaannya dan penanaman P5 nya mengalami kendala dalam hal sarana prasarana yang belum memadai serta karakter peserta didik yang berbeda dan lingkungan keluarga yang belum mendukung peserta didik dalam terbentuknya sikap sosial sehingga memiliki peserta didik yang berbudi pekerti serta berkarakter sesuai dengan dimensi pelajar pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak di SDN Gintung I Kabupaten Tangerang yang telah bersedia dijadikan sebagai objek penelitian, dan terkhusus peneliti ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan wali kelas IV A, B, dan C atas waktu dan kesempatannya yang diberikan dan bersedia menjadi narasumber terhadap wawancara yang kami lakukan. Selain itu, tidak lupa juga kepada seluruh guru, siswa, dan staf yang ikut terlibat dalam menyukseskan penelitian ini termasuk mengizinkan peneliti untuk dapat mengambil dokumentasi sebagai pendukung penelitian yang dilakukan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dan peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, Asrijanty, Wartanto, Sufyadi Tracey Yani Harjatanaya, & Susanti. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Akuba, M. (2023). Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *MJP Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 21–26. <https://jurnalilmiah.co.id/index.php/MJPJETL> (diakses 02 Oktober 2023)
- Aprianto Awan, D. (2019). *Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Bela Negara Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jawa Tengah : Rumah Kita Redaksi.
- Arba Octavia, A., & Winarto, A. (2023). Internaslisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(01). <https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/download/208/125> (diakses 02 Oktober 2023)
- Aristiawan, Masitoh, S., & Nursalim, M. (2023). Profil Pelajar Pancasila Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Dan Human Society 5.0 Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol 9 No 1, 84–93. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4205> (diakses 10 Oktober 2023)
- Asrijanty, Sufyadi Susanti, Harjatanaya Yani Tracey, Adiprima pia. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Bahak, Udin, Arifin, M., Aunillah. (2021). *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press
- Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: K-Media.
- Diba, F, Muttaqien, Nurul. *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang: CV Pustakapedia Indonesia
- Dwi Anindita, R., Yusuf Setia Wardana, M., Purnamasari. (2023). Analisis Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SD Negeri Winong 01 Kabupaten Pati. *Pena Edikasi* 1(2). 1004-110 <https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe/article/download/27/46> (diakses 10 Oktober 2024)
- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah : CV. Pena Persada.
- Hikmawati, Fenti. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers
- Kahfi, A., Binamadani. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Draja Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*. 139–151. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/402/318>(diakses 04 November 2023)
- Lisnawati, L., Caturiasari, J. (2023). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan Pembelajaran dan Ilmu Sosial (Vol. 1, Issue 3)*.. 48-78. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/download/36/42> (diakses 25 November 2023)
- Mawardi. (2023). *Desain Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Mulyasa. (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nisa Nureva Rahayu Soraya, K. (2023). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas Vc SD Negeri 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa*, 1(1), 13–18. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jptunasbangsa/article/view/170> (diakses 04 November 2023)
- Nursalam, Suardi. (2022). *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. Serang: CV AA Rizky.
- Wati Oviana, Misbahul Jannah, Nisa Juliantika, et all. (2022). Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Pada Madrasah Ibtidaiyah. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 4(1), 148-175. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v4i1.2006> (diakses 13 November 2023)

- Purnamasari, I., Soegeng, A. Y. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jip.v2i04.309> (diakses 21 November 2023)
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi
- Rizky Satria, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, & Tracey Yani Harjatanaya. (2023). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta : Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
- Rosnaningsih, A. (2022). *Perencanaan Pembelajaran*. Tangerang: CV Pupa Media.
- Safari. (2019). *Evaluasi Pendidikan : Penyusunan kisi-kisi, Penulisan, & Analisis Butir Soal*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Saleh Achiruddin, Adnan. (2020). *Psikologi Sosial*. Parepare: Nusantara Press.
- Sam, A., Tarsan, V., Edu, A. L. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar . *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 65-72. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v4i1.2103> (diakses 04 November 2023)
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195–208. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082> (diakses 19 Januari 2024)
- Widoyoko, Putra. Eko. (2020). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar